

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai proses abstraksi peserta didik dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan kemampuan matematis yang telah diuraikan pada bab IV diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proses abstraksi peserta didik berkemampuan matematis tinggi sebagai berikut:

Peserta didik memahami masalah dengan mengingat kembali aktivitas sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Selanjutnya menyatakan hasil pemikiran sebelumnya dalam bentuk simbol matematika, kata-kata, grafik untuk membantu refleksi/rekonstruksi. Kemudian peserta didik mereorganisasikan struktur masalah matematika berupa menyusun, mengorganisasikan dan mengembangkan. Peserta didik juga mampu menunjukkan ringkasan aktivitasnya selama pemecahan masalah.

Peserta didik merencanakan penyelesaian masalah dengan mengidentifikasi aktivitas sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Selanjutnya menerjemahkan dan mentransformasikan informasi atau struktur ke dalam model matematika. Kemudian merefleksi aktivitas sebelumnya kepada situasi baru.

Peserta didik menyelesaikan masalah dengan menjalankan metode solusi alternatif yang mungkin. Selanjutnya menyatakan hasil pemikiran sebelumnya dalam bentuk simbol matematika, kata-kata, grafik untuk membantu refleksi/rekonstruksi. Kemudian merefleksi aktivitas sebelumnya kepada situasi baru. Peserta didik juga mampu menunjukkan ringkasan aktivitasnya selama pemecahan masalah.

Peserta didik memeriksa kembali dengan mengingat kembali aktivitas sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang

dihadapi. Selanjutnya menerjemahkan dan mentransformasikan informasi atau struktur ke dalam model matematika. Kemudian mengembangkan strategi baru untuk suatu masalah, dimana sebelumnya belum digunakan.

- b. Proses abstraksi peserta didik berkemampuan matematis sedang sebagai berikut:

Peserta didik memahami masalah dengan mengingat kembali aktivitas sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Selanjutnya menyatakan hasil pemikiran sebelumnya dalam bentuk simbol matematika, kata-kata, grafik untuk membantu refleksi/rekonstruksi. Kemudian peserta didik mereorganisasikan struktur masalah matematika berupa menyusun, mengorganisasikan dan mengembangkan. Peserta didik juga mampu menunjukkan ringkasan aktivitasnya selama pemecahan masalah.

Peserta didik merencanakan penyelesaian masalah dengan mengidentifikasi aktivitas sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Selanjutnya menerjemahkan dan mentransformasikan informasi atau struktur ke dalam model matematika. Kemudian merefleksi aktivitas sebelumnya kepada situasi baru.

Peserta didik menyelesaikan masalah dengan menjalankan metode solusi alternatif yang mungkin. Selanjutnya menyatakan hasil pemikiran sebelumnya dalam bentuk simbol matematika, kata-kata, grafik untuk membantu refleksi/rekonstruksi. Kemudian merefleksi aktivitas sebelumnya kepada situasi baru. Peserta didik juga mampu menunjukkan ringkasan aktivitasnya selama pemecahan masalah.

Peserta didik memeriksa kembali dengan mengingat kembali aktivitas sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Selanjutnya menerjemahkan dan mentransformasikan informasi atau struktur ke dalam model matematika. Kemudian mengembangkan strategi baru untuk suatu masalah, dimana sebelumnya belum digunakan.

- c. Proses abstraksi peserta didik berkemampuan matematis rendah sebagai berikut:

Peserta didik memahami masalah dengan mengingat kembali aktivitas sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Selanjutnya menyatakan hasil pemikiran sebelumnya dalam bentuk simbol matematika, kata-kata, grafik untuk membantu refleksi/rekonstruksi. Kemudian peserta didik mereorganisasikan struktur masalah matematika berupa menyusun, mengorganisasikan dan mengembangkan. Peserta didik juga mampu menunjukkan ringkasan aktivitasnya selama pemecahan masalah.

Peserta didik merencanakan penyelesaian masalah dengan mengidentifikasi aktivitas sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Selanjutnya menerjemahkan dan mentransformasikan informasi atau struktur ke dalam model matematika. Kemudian merefleksi aktivitas sebelumnya kepada situasi baru.

Peserta didik menyelesaikan masalah dengan menjalankan metode solusi alternatif yang mungkin. Selanjutnya menyatakan hasil pemikiran sebelumnya dalam bentuk simbol matematika, kata-kata, grafik untuk membantu refleksi/rekonstruksi. Peserta didik juga mampu menunjukkan ringkasan aktivitasnya selama pemecahan masalah.

Peserta didik memeriksa kembali dengan mengingat kembali aktivitas sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Selanjutnya menerjemahkan dan mentransformasikan informasi atau struktur ke dalam model matematika. Kemudian mengembangkan strategi baru untuk suatu masalah, dimana sebelumnya belum digunakan.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari kesimpulan ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Pendidik

1. Pendidik perlu melatih proses abstraksi peserta didik untuk memecahkan masalah secara runtut salah satunya mengikuti langkah pemecahan masalah model Polya.
2. Mengingat proses abstraksi peserta didik dalam memecahkan masalah berkaitan dengan kemampuan matematis peserta didik, maka pendidik harus mempertimbangkan kemampuan matematis yang dimiliki setiap peserta didik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
3. Pendidik dapat menjadikan kemampuan matematis peserta didik sebagai bahan pertimbangan dalam pengelompokan peserta didik.

b. Bagi Peneliti Lain

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai proses abstraksi peserta didik dalam memecahkan masalah matematika dengan pokok bahasan yang lain agar dapat dikembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pembelajaran matematika.
2. Kajian dalam penelitian ini masih terbatas pada level abstraksi yang dikemukakan oleh Ciffareli berdasarkan langkah-langka Polya dalam memecahkan masalah, sehingga disarankan adanya peneliti lain yang menggunakan level abstraksi lain.
3. Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kemampuan matematis peserta didik, sehingga disarankan pada peneliti lain untuk menggunakan acuan lain.